

## PENANAMAN TRADISI SANTUN UNTUK MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBIASAAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PAUD AL IKHLAS DESA SARENG KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN

Radian Arum Ardhani  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Jawa Timur  
radianarum@gmail.com

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah dikarenakan menurunnya tingkat kesantunan anak-anak dalam tutur kata dan tindakan sehari – hari, hal ini terlihat dari sikap dan tata cara bertutur kata anak-anak yang ditunjukkan dalam pergaulan sehari hari di sekolah, ketidak santunan anak dalam bertutur kata ini disebabkan karena penggunaan bahasa anak yang masih bercampur antara bahasa Indonesia dan bahasa yang sehari-hari digunakan (bahasa Jawa), hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi aspek social emosional anak, yang mana aspek sosil emosional merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aspek social emosional anak dalam tradisi santun dalam bertutur kata melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulannya di sekolah. Penulisan ini juga dilatar belakangi dari sikap santun yang sangat dibutuhkan untuk ditanamkan pada anak usia dini, karena merupakan aspek yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sikap santun dalam berbicara merupakan salah satu hal yang menunjukkan aspek social emosional dari anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada siklusnya menggunakan model Spiral. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman tradisi santun dalam bertutur kata melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan aspek social emosional anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 30,77%. Dimana pada siklus satu tingkat keberhasilan mencapai 69,23% dan pada siklus kedua menjadi 100%.

**Kata Kunci** : Tradisi santun, Sosial Emosional, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Indonesia

### Abstract

*The background of this study is due to the declining level of politeness of the children in the words and daily actions, this can be seen from the attitudes and procedures of speaking the children that are shown in day-to-day intercourse in school, the lack of children in saying this caused by the use of children's language that is still mixed between Indonesian and language that is used everyday (Javanese), this will ultimately affect the social emotional aspects of the child, where the emotional aspect is one aspect developed in Early Childhood Education . The aim of the study was to find out the improvement of children's emotional social aspects in the tradition of being polite in speaking through the habituation of the use of Indonesian language that is good and correct in its association at school. This writing is also motivated by a courtesy that is very much needed to be instilled in early childhood, because it is an aspect that is characteristic of the Indonesian nation. Santun attitude is one thing that shows the emotional social aspects of the child. This study uses the class action research method in the cycle using the Spiral model. The technique of collecting data using observations and documentation. The results of the research obtained in this study indicate that the cultivation of polite traditions in speaking through the use of good and correct Indonesian can improve the social and emotional aspects of children. This is evidenced by an increase from cycle I to cycle II as much as 30.77%. Where in the first cycle the success rate reached 69.23% and in the second cycle to 100%.*

**Keywords**: Polite, Social Emotional Tradition, Habituation To The Use Of Indonesian

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang taraf perkembangannya masih membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus baik dari orang tua maupun guru. Anak usia dini merupakan anak yang pada rentang usia 0-8 tahun “(Aisyah, 2009: 1.3). Perkembangan pada diri anak usia dini haruslah benar-benar diarahkan sesuai tradisi yang berlaku di masyarakat, sehingga akan menciptakan karakter yang baik dan terarah sesuai nilai-nilai sosial emosional yang ada pada anak.

Karakter anak haruslah diupayakan untuk di kembangkan karena karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak (Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia,2009:229). Karakter samadengan kepribadian ataupun akhlak. Doni Koesoema (2007:80) menjelaskan bahwa “Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri sendiri yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir”.

Kelompok Bermain di PAUD Al Ikhlas desa Sareng kecamatan Geger kabupaten Madiun, anak-anak didalam menerapkan tradisi santun terutama dalam pembiasaan bertutur kata dan bersikap masih sangat kurang, ini disebabkan karena anak-anak cenderung pasif dalam melakukan hal-hal kesopanan terhadap orang yang lebih tua ataupun kepada sebayanya. Indikator kesopanan yang dapat terlihat adalah (1). Pada saat mereka meminta sesuatu kepada guru, mereka menggunakan bahasa *ngoko* misalnya “*Bu, aku jupukno bola kuwi bu*”. Ada juga yang mengatakan “*Bu,aku njaluk gambar niku bu*”. (2). Ketika anak-anak kecewa mereka langsung mengungkapkan dengan kata-kata yang tidak sopan, misal “*bu guru nakal*”. (3) Anak-anak cenderung berteriak-teriak dengan keras pada saat tidak diperhatikan dalam hal pembelajaran, misal “*buuuu...guuuruuu,reneeo!*” (4) Anak-anak kurang menerapkan tiga kata sopan dengan Bahasa Indonesia yakni dalam hal melakukan dan meminta sesuatu kepada orang lain, seperti maaf, minta tolong dan terimakasih. Ditambah lagi dengan lingkungan sekitar yang mana kebiasaan-kebiasaan yang buruk mereka tiru dan lihat, kemudian mereka lakukan dalam bentuk nyata. Sehingga, mereka kurang begitu memahami akan pentingnya rasa menghormati terhadap orang yang lebih tua dari dirinya. Disamping itu masih seringnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari masih selalu terbawa sehingga penggunaan bahasa Indonesia di kelas masih belum bisa maksimal digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aspek sosial emosional anak dalam hal tradisi santun dalam berbahasa melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di PAUD Al Ikhlas desa Sareng kecamatan Geger kabupaten Madiun tahun ajaran 2017/2018. Didalam meningkatkan aspek sosial emosional anak pada tradisi santun,selain orang tua, guru juga dituntut harus bisa lebih konsisten didalam membentuk karakter anak sesuai dengan sopan santun, dan norma-norma yang ada di masyarakat. Anak adalah aset negara yang harus kita jaga, kita kembangkan dan kita bentuk sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat, sehingga pengembangan nilai-nilai kesantunan dan kesopanan pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang-orang terdekatnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PAUD Al Ikhlas desa sareng kecamatan Geger pada Kelompok Bermain kelas Besar Usia 5-6 tahun. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research (CAR)*). Suyadi (2015:17) Penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.” Dalam penelitian ini, Subjek Penelitian yang digunakan adalah siswa KB di PAUD Al Ikhlas keas Melati (Usia 5-6 tahun) berjumlah tiga belas siswa yang terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Data penelitian diambil secara langsung oleh peneliti sehingga tergolong data primer dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan observasi yang sistematis, sehingga disiapkan lembar observasi untuk memudahkan melakukan observasi. peneliti merencanakan penelitian sebanyak dua siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:92). Untuk menentukan hasil penelitian, maka dilakukan analisis data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan bilangan (*numerik*).

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan prosentase keberhasilan siswa

$$\text{Prosentase} : \frac{\text{jumlah frekuensi yang diperoleh setiap aspek}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Kriteria penilaian Evaluasi siswa

**Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Individu (Evaluasi)**

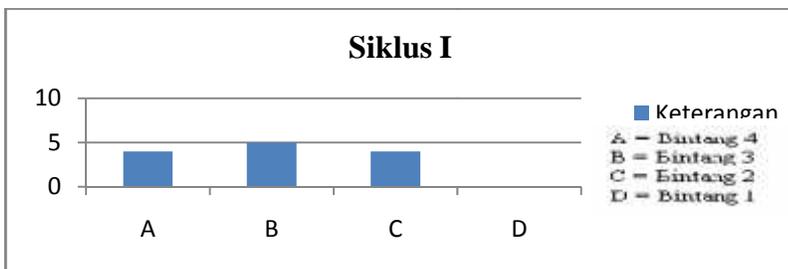
No	Nilai	Keterangan
1.	Bintang 4	Berkembang sangat baik
2.	Bintang 3	Berkembang sesuai harapan
3.	Bintang 2	Berkembang
4.	Bintang 1	Belum Berkembang

Data yang dianalisis adalah data hasil observasi pada saat siswa belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

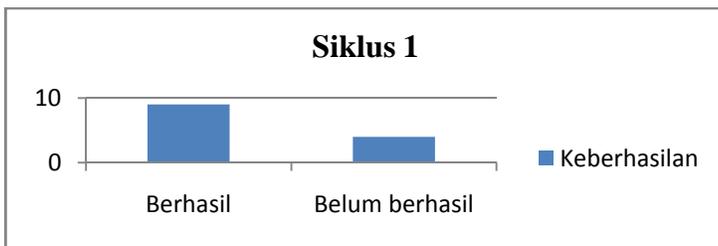
**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 4 siswa yang belum berkembang pada aspek social emosionalnya pada saat dilakukan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam rangka menanamkan tradisi santun dalam bertutur kata serta bertindak. Terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak yang sudah berkembang baik aspek social emosional nya. Adapun data lengkap peroleh nilai pada aspek social emosional siswa pada pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Aspek social Emosional anak siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan dipadukan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, keberhasilan pembelajaran dengan indicator keberhasilan bintang 3 untuk aspek social emosional anak di dapatkan data hasil penelitian sebagai berikut, Berdasarkan data hasil keberhasilan pembelajaran di KB pada PAUD Al Ikhlas adalah sebagai berikut, siswa yang berhasil sebanyak 9 siswa artinya pada siklus 1 ada 9 siswa yang mendapatkan tanda bintang lebih dari atau sama dengan 3. Sedangkan siswa yang belum berhasil dalam aspek social emosional (siswa yang belum berkembang sesuai harapan) sebanyak 4 siswa. Jika dilihat prosentase nya terdapat 69, 2 % siswa yang sudah berhasil atau mampu berkembang sesuai harapan dan terdapat 30, 8 % siswa yang belum berkembang sesuai harapan. Jika di sajikan dalam diagram akan tersaji sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram tingkat keberhasilan siswa pada aspek social emosional anak

Pada pelaksanaan siklus yang kedua diperoleh hasil sebagai berikut, bahwa 38, 46% atau sebanyak 5 siswa sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 8 siswa atau 61,54% siswa yang

sudah mampu berkembang dengan baik pada aspek social emosional. Sedangkan siswa yang belum berkembang atau mendapat bintang 3 sudah tidak ada lagi.

Pada siklus kedua hasil observasi dipadukan dengan hasil dokumentasi untuk mendapatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh tentang tingkat keberhasilan pada aspek social emosional, terlihat bahwa semua siswa sudah berhasil 100% dalam pembelajaran. Dengan rincian sebanyak 5 siswa sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 8 siswa yang sudah berkembang dengan baik pada aspek social emosional nya.

Berdasarkan hasil yang sudah tercapai pada siklus II menggambarkan sudah semua siswa mampu berkembang sesuai harapan pada aspek social emosionalnya maka penelitian tindakan ini sudah dikatakan berhasil dan tidak diperlukan lagi siklus ketiga.

### **Pembahasan**

Dengan demikian jelas bahwa pada siklus I ada 9 anak yang telah berhasil mendapatkan nilai diatas atau sama dengan bintang 3. Sedangkan yang mendapat bintang 2 sebanyak 4 siswa. Hal ini berbeda dengan yang terjadi ketika setelah selesai siklus II bahwa setelah siklus II semua siswa sudah mengalami peningkatan bahkan semuanya mendapat tanda bintang diatas atau sama dengan tiga. Pada siklus I prosentase keberhasilan sebesar 69, 23% sedangkan pada siklus II prosentase keberhasilan sebanyak 100,00% hal ini berarti pada pelaksanaan PTK kali ini dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan keberhasilan siswa sebanyak 30,77%.

Sehingga pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang dilakukan di PAUD Al IKhlas desa Sareng kecamatan Geger kabupaten Madiun mampu meningkatkan aspek social emosional anak. Pada saat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar anak – anak secara terstruktur diarahkan untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak bercampur dengan bahasa jawa *ngoko* sehingga kesantunan anak dalam bertutur kata dapat lebih di pantau. Karena jika menggunakan bahasa jawa, anak-anak masih banyak yang belum mampu membedakan antar kata yang sesuai untuk digunakan dalam bertutur kata.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian tentang pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penanaman tradisi santun untuk meningkatkan aspek social emosional maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman tradisi santun dengan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dapat meningkatkan aspek social emosional anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase

keberhasilan yang semula 69,23% menjadi 100%. Hal ini berarti dengan menggunakan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam menanamkan tradisi santun dapat meningkatkan aspek social emosional anak kurang lebih 30,77%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2006. *Kepribadian dalam Kepribadian Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Igak, Wardhani dan Kusmaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Nugraha Ali dan Rachmawati Yeni. 2007. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Hakikat usia dini*. Bandung: Rosda.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Syamsu Yusuf LN. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.

---

Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ujiningsih, Sunu Dwi Antoro. 2010. *Pembudayaan sikap sopan santun di rumah dan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa*. Makalah disampaikan dalam temu Ilmiah Nasional Guru II 2010 Universitas Terbuka, diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201034.pdf>, diakses 12 Juli 2015.

Wina, Sanjaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Zainal, Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksar